

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “E” DI PMB HJ. HENDRIWATI, S.ST KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM TAHUN 2025

Ninda Hotmartua Hsb¹, Mega Ade Nugrahmi², Kartika Mariyona³
hsbninda@gmail.com¹, mega_gaulya@yahoo.com², kartikamaryona3@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang berkesinambungan bagi ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB (Ruly Prapitasari, 2021). Jenis metode penelitian ini dilakukan dengan studi penelaahan kasus (case study) dengan cara mengkaji suatu masalah dengan unit tunggal, unit tunggal berarti satu orang ibu hamil UK 34 minggu sampai 40 minggu dengan menggunakan metode pemecahan masalah 7 langkah varney dan SOAP (subyektif, objektif, anilisa, dan penatalaksanaan). Hasil asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E usia 35 tahun G6P5A0H5 usia kehamilan 34 minggu sampai 40 minggu di PMB Hj. Hendriwati, S.ST Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, kunjungan kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali. Selama kehamilan pada Ny. E trimester III terdapat keluhan yaitu pada kunjungan pertama pada usia kehamilan 34-35 yaitu susah tidur pada malam hari karena sering BAK. Pada persalinan tidak terdapat komplikasi dan persalinan spontan, bayi baru lahir dengan dengan bayi baru lahir normal tetapi pada saat bayi lahir tidak dilakukan IMD dan injeksi Hb-0 dimana sangat penting untuk memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, dan untuk mencegah perdarahan bagi ibu, dan injeksi Hb-0 sangat penting bagi bayi baru lahir yaitu untuk mencegah penularan virus Hepatitis B dari ibu ke bayi selama proses persalinan, masa nifas dengan nifas normal dan kontrasepsi yang digunakan yaitu senggama putus, dari semua asuhan yang telah ada diberikan tidak terdapat penyulit dan terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Studi kasus ini menggunakan metode traditional literature review Setelah dilakukan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. E dapat disimpulkan bahwa pada kehamilan berat badan ibu naik selama kehamilan adalah 12 kg dan Tbbj pada usia kehamilan perminggu tidak sesuai dan disarankan pada ibu untuk meningkatkan pola nutrisi yang sehat, persalinan, pada bayi baru lahir tidak dilakukan nya IMD dan injeksi Hb-0 dimana IMD sangat penting pada ibu dan bayi dan injeksi Hb-0 sangat penting pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, nifas dan KB normal tanpa adanya komplikasi. Hasil asuhan kebidanan secara komprehensif ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas sesuai kebutuhan pasien.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas, Dan Keluarga Berencana.

ABSTRACT

Comprehensive midwifery care is continuous midwifery care for mothers during pregnancy, labor, postpartum, newborn, and family planning (Ruly Prapitasari, 2021). The research method used in this study was a case study, which involved examining a problem with a single unit, meaning one pregnant woman at 34 to 40 weeks of gestation, using Varney's 7-step problem-solving method and SOAP (subjective, objective, analysis, and planning). The results of comprehensive midwifery care for Mrs. E, 35 years old, G6P5A0H5, 34 to 40 weeks of gestation at PMB Hj. Hendriwati, S.ST, Banuhampu District, Agam Regency. Pregnancy visits were conducted twice. During the third trimester of pregnancy, Mrs. E experienced complaints, namely difficulty sleeping at night due to frequent urination during the first visit at 34-35 weeks of gestation. There were no complications during labor, and it was a spontaneous delivery. The newborn was normal but IMD (Early Initiation of Breastfeeding) and Hb-0 injection were not performed at birth, which are very important for strengthening the bond between mother and baby, preventing hemorrhage in the mother, and preventing Hepatitis B virus transmission from mother to baby during the birth process. Postpartum

and contraception used (coitus interruptus) were normal. All care provided showed no complications and there was a gap between theory and practice in the field. This study used a traditional literature review method. After assessment, planning, implementation, and evaluation of Mrs. E's midwifery care, it can be concluded that during pregnancy, the mother's weight gain was 12 kg and her fundal height at weekly gestation was inconsistent, and the mother was advised to improve healthy nutrition. During labor, IMD and Hb-0 injection were not performed at birth, even though IMD is very important for mother and baby, and Hb-0 injection is very important for preventing Hepatitis B disease. Postpartum and family planning were normal without complications. The results of this comprehensive midwifery care are expected to provide optimal and quality services according to patient needs.

Keywords: *Pregnancy Midwifery Care, Labor, Newborn, Postpartum, And Family Planning.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) disuluruh dunia sekitar 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh perdarahan, preeklampsia, infeksi, komplikasi persalinan, dan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO pada tahun 2022 diseluruh dunia adalah sekitar 2.350 kematian per 1.000 kelahiran hidup, penyebabnya adalah kelahiran prematur, asfiksia neonatal, infeksi, kelainan kongenital, dan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis.

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2022, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, penyebab utamanya adalah komplikasi kehamilan, perdarahan pasca persalinan, komplikasi pada masa nifas dan penanganan tidak tepat dari komplikasi. Sedangkan pada tahun 2023 AKB di Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan hingga mencapai 90%. AKB menurun signifikan dari 26 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut Data Dinkes Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023, jumlah AKI dan AKB sebanyak 178 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sumbar, 2023). Sedangkan jumlah AKI di Kabupaten Agam pada tahun 2022 sebanyak 105 per 100.000 kelahiran hidup (Firzia & Astiena, 2022). Berdasarkan pada tahun 2021 di PMB Hj. Hendriwati, S.ST ditemukan jumlah ibu bersalin sebanyak 349 bersalin (Dinkes Agam, 2021).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKD dengan memberikan perhatian serius dalam mengatasi masalah komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan pada bayi baru lahir. Beberapa komplikasi dapat mengancam nyawa, namun jika ibu segera mencari pertolongan dari tenaga kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan mengambil langkah yang tepat dan sesuai, tenaga kesehatan dapat mendeteksi komplikasi sejak dini dan mencegah komplikasi.

Selama kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali untuk mengetahui adanya gangguan kesehatan selama kehamilan, apakah masalah tersebut bersifat fisiologis atau patologis yang dapat mengancam kehamilan, 2 kali pertemuan dengan petugas kesehatan (Dokter dan Bidan) pada usia kehamilan sampai dengan 12 minggu, 1 kali pertemuan pada usia kehamilan \pm 26 minggu, 3 kali pertemuan kehamilan diatas 26 minggu sampai 40 minggu. Dampak ketika ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat membuat ibu hamil berisiko karena tidak dapat pengobatan yang memadai jika terjadi tanda-tanda bahaya kehamilan, ibu tidak mengetahui adanya komplikasi selama masa kehamilan, meningkatnya risiko kematian dan angka kesakitan ibu pada saat persalinan (Kemenkes, 2023).

METODOLOGI

Judul tugas akhir “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E di PMB Hj. Hendriwati, S.ST Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Tahun 2025” dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian studi penelaahan kasus (Case Study) dengan cara mengkaji suatu permasalahan dengan unit tunggal. Unit tunggal disini berarti satu orang. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun demikian, didalam tugas akhir ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas serta penggunaan metode pemecahan masalah 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP (Subyektif, Obyektif, Analisa, dan Penatalaksanaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E umur 35 tahun G6P5A0H5 di PMB Hj. Hendriwati, S.ST telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 18 April 2025, Ny. E mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil pada malam hari, sehingga membuat ibu susah tidur. Dilakukan pemeriksaan secara keseluruhan yaitu pemeriksaan umum, pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan antropometri, dan pemeriksaan fisik dalam batas normal. Upaya yang dilakukan adalah edukasi tentang ketidaknyamanan yang dialami ibu merupakan hal yang fisiologis pada kehamilan trimester III, dan mengurangi minum pada malam hari dan memperbanyak di siang hari. Istirahat dan tidur yang cukup, yaitu istirahat siang 1-2 jam dan pada malam hari 7-9 jam. Meningkatkan pola nutrisi ibu seperti karbohidrat, lemak dan mengonsumsi makanan yang tinggi protein. Pada kunjungan ke dua kehamilan pada tanggal 02 Mei 2025 tidak ada keluhan dan semua dalam batas keadaan normal.

Asuhan kebidanan persalinan dilakukan saat usia kehamilan 39-40 minggu. Pada tanggal 18 Mei 2025 jam 18.30 wib. Ny. E mulai merasakan sakit pinggang menjalar ke ari-ari disertai dengan lendir dan darah. Asuhan yang diberikan yaitu pada saat kontraksi mengajarkan teknik relaksasi dan memberikan konseling kepada keluarga untuk memberikan support dan dukungan, dan memberikan pijatan ringan pada pinggang. Menganjurkan pasien untuk makan dan minum agar memiliki tenaga saat mendedan. Persalinan kala I berlangsung selama 1 jam 25 menit, kala II berlangsung selama 5 menit, kala III berlangsung selama 105 menit dan kala IV dilakukan pengawasan selama 2 jam. Ibu melahirkan secara normal tanpa ada komplikasi dan penyulit bagi ibu dan bayi.

Asuhan kebidanan bayi baru lahir yaitu mengeringkan badan bayi sambil melakukan penilaian pada bayi seperti warna kulit, pernafasan dan pergerakan, dan dilanjutkan dengan pemotongan tali pusat, dan IMD tidak dilakukan. Pada kala IV dilakukan asuhan pada bayi baru lahir berupa pemeriksaan antropometri, pemeriksaan fisik, pemeriksaan salep mata sudah diberikan, penyuntikan vit K sudah diberikan, dan imunisasi Hb-0 tidak diberikan. Jenis kelamin Laki-laki, berat badan 2.800 gr, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 47 cm, dan lingkar lengan atas 12 cm, tidak terdapat tanda-tanda cacat bawaan dan kelainan pada bayi. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu kunjungan 1 memberikan asuhan tentang perlindungan termal, perawatan tali pusat, tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir, kunjungan 2 mengevaluasi tali pusat dan pola nutrisi bayi, pada kunjungan 3 yaitu memberikan asuhan tentang imunisasi, tehnik siang malam, dan tummy time. Selama asuhan neonatus, bayi dalam keadaan normal, dan tali pusat lepas hari ke 7.

Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan sesuai standar asuhan kebidanan. Saat 6 jam post partum, ibu mengeluh masih sedikit lelah, mengajurkan ibu untuk mobilisasi dini, memberikan asuhan perawatan perineum, tanda-tanda bahaya post partum, dan cara menyusui yang benar. Pemantauan berikutnya dilakukan kunjungan rumah dan pemeriksaan vital sign, pengawasan involusi, melalui pemeriksaan tinggi fundus uteri, kontraksi dan lochea kemudian dilanjutkan dengan konseling personal hygiene, dan KB. Selama dilakukan kunjungan tidak ditemukan komplikasi dan penyulit yang dialami Ny. E, involusi uterus berjalan dengan normal tanpa adanya komplikasi yang menyertai selama masa nifas, kontraksi baik, tidak ada perdarahan abnormal, ASI keluar lancar, dan pengeluaran lochea normal.

Pembahasan

1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Saat kunjungan Ny. E mengeluh susah tidur pada malam hari karena sering buang air kecil. Sesuai dengan teori pada akhir masa kehamilan kepala janin mulai turun dan menekan kandung kemih yang menyebabkan tekanan pada kandung kemih, sehingga sering kali menimbulkan gangguan berupa frekuensi buang air kecil yang meningkat (Kasmiati, et al., 2023). Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar mandi buang air kecil (Megasari, 2019).

2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Ibu mengeluh rasa sakit pinggang menjalar ke ari-ari sejam jam 16.00 wib dan didapatkan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal. Saat memasuki proses persalinan, usia kehamilan Ny. E yaitu 39-40 minggu. Persalinan normal (eutokia) adalah proses keluarnya janin dari rahim ibu yang sudah cukup bulan, yaitu antara 37 hingga 42 minggu (Maulani dan Zainal, 2020).

Keluhan yang dialami oleh Ny. E merupakan tanda-tanda persalinan, yaitu ditandai dengan adanya his persalinan dengan pinggang terasa sakit yang menjalar ke ari-ari, adanya pengeluaran lendir bercampur darah melalui vagina, pengeluaran cairan akibat pecahnya ketuban.

Asuhan yang diberikan pada Ny. E dengan inpartu kala I yaitu seperti tehnik relaksasi yaitu melakukan metode relaksasi yang benar pada ibu bersalin yang menyagalami nyeri kontraksi memang memberikan pengaruh terhadap respon fisiologi nyeri persalinan. Hal ini disebabkan oleh efek dari metode relaksasi yaitu menimbulkan kondisi rileks, yang dimana dapat melepaskan ketegangan otot, menghilangkan stres, dan memberikan perasaan yang nyaman pada ibu, memberikan suport mental kepada ibu sangat berpengaruh terhadap psikis ibu, ketika seseorang dalam keadaan rileks, ketakutan kecemasan akan mereda dan diikuti oleh respons tubuh, sehingga ibu mampu mengendalikan diri dalam menghadapi nyeri kontraksi yang dialami, menganjurkan suami atau keluarga untuk mendampingi ibu pada saat proses persalinan dengan memberikan dukungan kepada ibu, menurut Hilmansyah dalam Puspitasari (2019) bahwa dukungan yang baik akan membawa ibu menurunkan rasa nyeri yang dialami. Dalam kondisi rileks, tubuh akan memproduksi hormon bahagia yang disebut endorfin yang akan menekan hormon stresor sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang dan dukungan suami atau keluarga akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses perjalanan persalinan maka ibu akan semakin rileks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada nyeri saat persalinan, dukungan suami atau keluarga dapat ditunjukkan dengan berbagai hal seperti memberikan ketenangan pada ibu, memberikan sentuhan, mengungkapkan kata-kata yang memacu motivasi untuk menjalani proses persalinan (Puspitasari, 2019).

Pada saat kala I suami dan keluarga sudah melakukan tehnik relaksasi, dan memberikan suport kepada ibu sehingga ibu dapat merasa sedikit lega dan tenang dalam menghadapi proses persalinan.

Kala II berlangsung selama 5 menit. Saat kala II ibu dianjurkan untuk mengedan dengan posisi litotomi, pada saat kala II berlangsung sangat cepat dan tidak ada masalah atau komplikasi yang timbul.

Kala III berlangsung selama 5 menit yaitu terhitung dari bayi lahir pada jam 20.00 wib sampai 20.05 wib. Hal ini sesuai dengan teori yaitu kala III juga disebut dengan kala uri, yang dimana berlangsung selama 5-15 menit (Ekayanti, 2019). Lama kala III lebih singkat, jumlah perdarahan berkurang sehingga dapat mencegah perdarahan post partum, hal ini dikarenakan dilakukan manajemen aktif kala III sesuai dengan teori yaitu pemberian oksitosin segera mungkin, melakukan peregangan tali pusat terkendali (PTT), rangsangan taktil pada dinding rahim atau fundus uteri ibu. Hasilnya adalah plasenta lahir lengkap dan spontan dan asuhan yang diberikan sesuai dengan teori.

Pada kala IV dilakukan pemantauan kontraksi uterus, perdarahan, nadi, tinggi fundus uteri, kandung kemih dilakukan pemantauan setiap 15 menit pertama dan pada jam kedua dilakukan pemantauan setiap 30 menit.

Lama persalinan Ny. E mulai dari kala 1 sampai kala IV yaitu \pm 4 jam waktu ini cukup singkat saat persalinan.

3. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

Asuhan utama pada bayi baru lahir adalah menjaga agar tubuh bayi tetap dalam keadaan hangat, dengan cara mengeringkan bayi dari sisa-sisa air ketuban, dimulai dari kepala, seluruh badan dan ekstremitas bayi. Kemudian jepit tali pusat dengan menggunakan klem sekitar 2 cm dari pusar bayi lalu dorong isi tali pusat dan jepit klem kedua sekitar 2-3 cm dari klem pertama, kemudian potong tali pusat, dan melanjutkan IMD selama 1 jam tetapi tidak dilakukan, dimana IMD sangat penting yaitu untuk merangsang isapan pada bayi, untuk menimbulkan kontraksi dan retraksi otot uterus pada ibu, untuk mempercepat pengeluaran kolostrum sebagai sumber antibodi pada bayi.

4. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan KB

Kunjungan masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali yaitu KF 1 pada 6 jam sampai 2 hari post partum, KF 2 yaitu pada hari ke 3 sampai 7 hari post partum, KF 4 yaitu pada hari ke 8 sampai 28 hari post partum, dan KF 4 yaitu pada hari ke 29 sampai 42 hari post partum (Indriyani et al., 2023).

Pada pemantauan 6 jam ibu mengeluh masih sedikit lelah, dan diberikan asuhan untuk istirahat dan mobilisasi dini, personal hygiene yaitu menjaga perineum tetap selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan kebelakang itu akan membuat proses penyembuhan luka akan cepat kering dan sembuh. Kebersihan diri akan membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman. Tujuan personal hygiene yaitu untuk mencegah resiko terjadinya infeksi pada ibu.

Selama melakukan kunjungan masa nifas asuhan yang diberikan yaitu pemenuhan nutrisi, istirahat, cara menyusui yang benar, tanda-tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir, dan memberikan asuhan tentang alat kontrasepsi.

Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan menyebabkan ibu dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara normal, tanpa ada masalah dan komplikasi. Dukungan keluarga terutama suami menjadi faktor utama dan penentu keberhasilan asuhan.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan dan selama asuhan tidak terdapat penyulit dan komplikasi. Asuhan kebidanan persalinan yaitu melakukan pertolongan sesuai standar asuhan persalinan normal (APN) sehingga seluruh tahapan tidak terdapat penyulit dan komplikasi. Asuhan kebidanan bayi baru lahir dilakukan sesuai standar asuhan kebidanan. Selama kunjungan tidak ditemukan adanya penyulit dan komplikasi, dan tidak ada tanda-tanda bahaya pada bayi. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan mulai 6 jam sampai dengan 2 minggu postpartum, masa nifas berjalan dengan baik dan lancar, involusi terjadi secara normal, tidak terdapat komplikasi dan penyulit, dan tidak ada tanda-tanda bahaya masa nifas pada ibu, dan pasien akan musyawarah dengan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi jenis apa.

Hendaknya bidan melakukan pelayanan continuity of care atau asuhan kebidanan komprehensif yaitu secara berkesinambungan yang dimulai dari sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana agar dapat menurunkan AKI dan AKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sumbar, 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Dinkes Sumbar, 2023. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Ekayanti, L, P, M. (2019). Asuhan Kebidanan pada Ibu “N” umur 23 tahun Primigravida dari Kehamilan Trimester III sampai 42 hari nifas. Repository Poltekes Denpasar. Denpasar : Kemenkes RI, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan.
- Firzia, V., & Astiena, A. K. (2022). Deyterminan K4 Antenatal Care Di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal Of Social Science Reserch*, 3, 7059-7069.
- Indriyani, E., Sari, N. I. Y., & Herawati, N. (2023). Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid Iii.
- Kasmianti, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Dwi P, W., Ernawati, Rikhaniarti, Syahrana, Asmirati, Oka, I. A., & Makmun, K. (2023). Asuhan Kehamilan (Issue september 2016).
- Maulani, N., & Zainal, E. (2020). Modul Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan BBL.
- Megasari, K. (2019). Asuhan Kebidanan pada Trimester III dengan Ketidaknyamanan Sering Buang Air Kecil. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10 (20, 36-42.
- Puspitasari, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan keluarga dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan*, 12 (2), 119-122.
- Ruly Prapitasari. (2021). 358-Article Text-671-1-10-20210617. In *Jurnal Immiah Obsgin*: Vol. Vol. 13. N (pp. 1–10).